

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Kesimpulan penelitian akan disajikan berdasarkan rumusan masalah yang peneliti susun.

Pertama, kesimpulan mengenai model penilaian berbasis taksonomi SOLO pada konsep pembagian pecahan. Model penilaian ini disusun dalam bentuk esai berjumlah lima soal. Proses penyusunannya mengacu pada pedoman pembuatan soal berdasarkan taksonomi SOLO dan indikator yang harus dicapai siswa dalam materi pembagian pecahan. Selain itu, pembuatan soal juga memperhatikan standar penilaian dari BSNP, arahan beberapa guru Matematika Sekolah Dasar dan saran pembimbing skripsi.

Tingkat keterbacaan soal diujikan lebih dulu di sekolah selain sekolah tempat penelitian. Sehingga dalam proses penelitian di dua sekolah yang menjadi tujuan peneliti, desain tidak banyak mengalami perubahan.

Kedua, mengenai implementasi desain soal di Sekolah Dasar. Desain soal diimplementasikan di dua Sekolah Dasar dengan karakteristik yang sama. Hal ini bertujuan untuk menguji tingkat keterpakaiannya dan ragam respons siswa dalam menjawab soal.

Dalam proses implementasi, peneliti menyusun bahan ajar lain yang menunjang keefektifan pembelajaran di kelas. Bahan ajar yang disusun antara lain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Selain desain soal, kedua bahan ajar ini pun mendapat beberapa revisi dari guru Matematika di sekolah.

RPP disusun untuk satu kali pertemuan, hal ini berdasarkan pertimbangan peneliti dan pembimbing bahwa fokus penelitian adalah pengembangan soal sehingga proses pembelajaran tidak membutuhkan banyak pertemuan. Desain berjumlah lima butir soal

alambentukesai, siswamembutuhkanwaktu yang cukup lama untukbisamengerjakansemuasoaltersebut.Denganpertimbanganini, jam pelajarandirancanguntuktiga jam pelajaran.

Dalam proses pembelajaran, siswamengerjakan LKS secaraberkelompok. LKS memuatigakegiatanseederhana yang membuatsiswamengingatkembali konseppecahan, maknaoperasipembagianpecahandanpengerjaansoalcerita yang berkaitandenganpembagianpecahan.

Waktu yang dialokasikanuntuksiswamengerjakansoaladalah 30 menit.Selama proses evaluasi, siswabekerjasecaraindividudanpenelitimemantau dengancaraberkeliling di dalamruangan.

Ketiga, berkenaandengankarakteristikresponsiswakelas V SekolahDasardalammenyelesaikansoalberdasarkantaksonomi SOLO.Dalam proses penelaahanresponsiswa, penelitiberpedomanpadaprediksirespon yang dibuatsebelumimplementasi. Prediksidisusunmeurutlima level dalamtaksonomi SOLO. Namundenganpertimbanganpenelitanpembimbing, prediksirespondisusundalamempat level yaituprastruktural, unistruktural, multistrukturaldan*extended abstract*.Hal inidikarenakansoalceritamengaipembagianpecahantidakmemungkinkansiswame njawabdalam level relasional.

Respon yang siswaberikantidaksemuaadalamprediksi.Olehkarenaitu di akhirpenelitian, prediksirespondaridesainsoalsemakinbertambah.Siswamemberiresponpadasemua level yang diprediksi. Namunpresentasinyatidakmerataantara level terbawahsampaiteratas. Kebanyakansiswaberadapada level unistruktural, sedangkan level *extended abstract* hanyadicapaiolehbeberapasiswa yangmemilikilatarbelakangprestasi bagusmenurut guru kelas.

Berdasarkan analisis lebih lanjut melalui wawancara diperoleh data bahwasiswa jarang menemukan soal serupa dengan desain soal yang dikembangkan oleh peneliti. Inisebabnyasaat merespon soal,

siswa membutuhkan waktu cukup lama untuk mencerna kalimat demi kalimat yang ada dalam cerita. Level yang diperoleh siswa adalah kemungkinan mengalami kenaikan jika guru Matematika terbiasa memberikan soal dalam bentuk pemecahan masalah atau minimal soal cerita.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Desain penilaian berbasis taksonomi SOLO ini merupakan alternatif soal yang dapat digunakan pada pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. Namun dalam implementasi pada lokasi yang berbeda memungkinkan hasil yang berbeda pula karena beberapa faktor yang mempengaruhi.
2. Prosedur pelaksanaan penilaian di Sekolah Dasar sebaiknya memperhatikan pedoman dari pemerintah.
3. Guru lebih selektif dalam menggunakan alat tes Matematika. Soal-soal yang bervariasi akan membuat kemampuan berfikir siswa lebih berkembang. Penggunaan soal cerita akan membuat siswa berfikir bukan hanya dalam konteks materi tertentu tetapi kemampuan menyimpulkan, membuat pemodelan, mengabstrakkan operasi dan hal lain yang tidak terdapat dalam materi pembelajaran di kelas.